

ABSTRAK

PERAN BUDAYA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ETNIS BATAK TOBA DAN ETNIS JAWA DI SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM

Twenti Doloksaribu, 082188530017 : Peran Budaya dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Etnis Batak Toba dan Etnis Jawa di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, November 2010.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana penerapan nilai-nilai budaya kelompok etnis Batak Toba dan etnis Jawa yang tercermin dalam motivasi belajar dan tingkat pendidikan anak-anak dari masing-masing kelompok tersebut. Nilai-nilai budaya dari masing-masing etnis tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam memandang kehidupan khususnya dalam hal prestasi dan pendidikan anak-anak mereka. Secara persentase menunjukkan bahwa kelompok etnik Batak Toba lebih unggul dalam perolehan ranking kelas dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Untuk mengungkapkan data tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Data di lapangan diperoleh melalui teknik observasi partisipasi, wawancara, dan studi literatur.

Tujuan penelitian ini ingin mengungkapkan hal-hal apa saja yang mendorong prestasi belajar siswa yang berasal dari etnis Batak Toba dan etnis Jawa. Sehingga akan diketahui faktor-faktor budaya pada masing-masing etnis yang merupakan pedoman dan tujuan hidup yang mendorong keberhasilan belajar dalam pendidikan yang ditempuh.

Dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa anak-anak dari kelompok etnik Batak yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi merupakan harta (*hamoraon*) yang tak ternilai harganya bagi orang tua dan membuat keluarga itu menjadi terpandang (*hasangapon*). Ketidakterhasilan di bidang pendidikan adalah bila seseorang tidak dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat pendidikan tinggi atau hanya bersekolah hingga tamat SLTA ke bawah, sehingga tidak menjadi harta (*hamoraon*) bagi orang tua dan tidak membuat keluarga itu menjadi terpandang (*hasangapon*).

Sedangkan pada etnis Jawa terdapat konsepsi tentang terciptanya tatanan yang meliputi urutan-urutan kehidupan seperti lahir, kawin, dan mati. Selain itu juga sikap *nrima*, sehingga terdapat pandangan bahwa orang tua merasa sudah lega dengan pendidikan anak-anak yang hanya sebatas SMA saja. Sedangkan anak-anak berprestasi tidak dipacu atas dasar nilai budaya yang menjadi tujuan hidup seperti orang Batak Toba. Akan tetapi karena fasilitas dan sarana yang diberikan oleh orang tua untuk mendukung kegiatan belajarnya.

ABSTRACT

ROLE OF CULTURE IN MOTIVATING STUDENTS LEARN ON ETHNIC AND ETHNIC JAVA BATAK TOBA IN SMA NEGERI 2 Lubuk Pakam

Twenti Doloksaribu, 082188530017: The Role of culture in Education Motivating Students in Ethnic Toba Batak and Javanese in SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Graduate Program, State University of Medan, November 2010.

The study reveals how the application of cultural values Toba Batak ethnic groups and ethnic Javanese, as reflected in the motivation to learn and level of education of children from each group. Cultural values of each ethnic shows the difference in looking at life, especially in terms of performance and education of their children.

To express the data, then in this research the writer uses descriptive method. The data in the field is obtained through participatory observation techniques, interviews, and literature studies.

The purpose of this study wanted to express what things are encouraging student achievement that comes from the Toba Batak and Javanese. So that will be known cultural factors in each ethnic, which is guidance and life goals that drive the success of learning in education adopted.

From this research, obtained the result that children who have successfully completed higher education is a treasure (*hamoraon*) invaluable for parents and make it a prominent family (*hasangapori*). Failure in education is when a person is unable to complete education up to the level of higher education or just go to school until high school graduation to the bottom, so it does not become the property (*hamoraon*) for parents and did not make it a prominent family (*hasangapon*).

While the Javanese have a conception of the creation order which includes sequences of life such as birth, marriage, and death. Also *nrima* attitude, so there is the view that older people felt it was relieved with the education of children was limited to high school. While children are not encouraged on the basis of outstanding cultural value which it has been living like Toba Batak. However, because the facilities and the facilities provided by parents to support learning activities.